

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Genre musik pop folk merupakan salah satu perkembangan dari musik pop yang mengalami perubahan seiring dengan adanya perkembangan zaman serta adanya pengaruh dari faktor budaya dan musik lainnya (Darlene, 2024). Perkembangan ini ditandai dengan munculnya berbagai musisi yang mengedepankan pada kekuatan lirik dan narasi pada karya musiknya. Sebagai bagian dari musik pop, genre lagu ini tetap mempertahankan ciri utama musik pop seperti lirik yang mudah untuk diingat, ritme yang mudah diikuti, dan memiliki aransemen musik yang sederhana. Secara lirik, genre pop folk merupakan genre musik yang bersifat personal dan lirik lagunya berbentuk sebuah narasi yang mengangkat tema percintaan, kenangan, dan kehidupan sehari-hari seseorang yang kemudian diungkapkan dengan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti (Melodigging, 2026).

Salah satu musisi kontemporer independen yang telah naik daun di kalangan masyarakat yaitu Muhammad Zaydan Hasan Mubarak atau yang biasa dikenal dengan nama panggung Aku Jeje, yang telah berhasil menuangkan emosi dan ceritanya melalui karya musik. Dari data Spotify menunjukkan jika Aku Jeje memiliki lebih dari 6 juta pendengar bulanan. Karya-karyanya dikenal luas karena memiliki ciri khas pada lirik lagunya yang puitis, serta bermakna dan mampu membangkitkan emosional para pendengar. Salah satu karya musiknya yang belum lama rilis yaitu lagu yang berjudul "Melati" yang dirilis pada 6 Februari 2026 di kanal YouTube Aku Jeje. Secara musikal, lagu "Melati" termasuk kedalam genre musik pop folk yang mana genre musik ini banyak diminati dan sering didengar oleh masyarakat Indonesia (Prasetyo, 2018). Lagu tersebut menjadi salah satu karya musik yang memperoleh perhatian besar dari masyarakat Indonesia. Menurut Willy (RRI.com, 2026), melalui permainan kata dan narasi, lagu ini menceritakan bagaimana realitas kehidupan yang dijalani oleh seseorang setelah ditinggalkan oleh orang yang ia sayang. Tema utama yang dikonstruksikan dalam lagu

tersebut yaitu perasaan rindu yang tertahan meskipun hubungannya telah berakhir.

Melalui kisah pengalaman hidup pencipta yang dituangkan kedalam lirik lagu ini menjadikan lagu “Melati” mudah untuk diterima oleh masyarakat karena merepresentasikan pengalaman emosional yang dekat dengan kehidupan manusia. Dari data Spotify menunjukkan jika Aku Jeje telah memiliki lebih dari 7 juta pendengar bulanan. Dalam kurun waktu empat bulan (Februari - Mei 2026), official musik video lagu “Melati” berhasil menembus lebih dari 600 ribu lebih penayangan dan juga berhasil menembus lebih dari 4 juta pemutaran di Spotify (MyStreamCount, 2026). Hal tersebut tersebut membuktikan adanya atensi yang tinggi dari para pendengar terhadap lagu “Melati”. Fenomena ini sejalan dengan fakta bahwa musik mampu digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau pengalaman seseorang (Cahya & Sukendro, 2022).



Gambar 1.1 Data Spotify Pendengar Lagu Melati

Tingginya atensi pendengar terhadap lagu “Melati” tidak hanya tercermin melalui jumlah pemutaran lagu tersebut, akan tetapi juga terlihat dari respon yang diberikan oleh para pendengar melalui kolom komentar musik video di YouTube Aku Jeje. Sejumlah pendengar mengungkapkan bahwa lirik lagu “Melati” mampu merepresentasikan pengalaman kehilangan, kerinduan, dan perpisahan yang juga mereka alami. Beberapa komentar menunjukkan bahwa lagu tersebut dianggap mampu menggambarkan perasaannya namun sulit

untuk diceritakan kepada orang lain dan juga beberapa pendengar mengaitkan makna lagu tersebut dengan kenangan ketika bersama orang yang berarti dalam hidupnya. Salah satu pendengar menuliskan, “bang, udah 1 tahun lebih aku belum bisa ikhlas. udah aku usahain biar kita bisa bersama lagi. tapi ternyata Melatiku lebih milih kebun yang lain hehe. Sekarang sedang memperbaiki kebunku ini supaya melatinya kembali kepada kebunku yang sederhana ini” (akun @MarPes29, 2026). Melalui komentar tersebut menunjukkan bahwa pendengar memaknai simbol “Melati” sebagai bentuk representasi seseorang yang dicintainya.

Interpretasi serupa juga terlihat dalam komentar pendengar lain yang menuliskan, “je, dahulu aku mempunyai bunga yang sangat amat cantik nan indah di taman hatiku. yang kurawat dengan sepenuh hati, yang kurawat dengan raga jiwaku, dan dia salah satu bunga terakhirku yang kurawat dengan ketulusan di taman hatiku, namun, sekarang dia pergi je, dia menemukan taman hati yang lebih indah...” (akun @praanataa_, 2026). Dalam komentar tersebut, simbol bunga dan taman digunakan untuk merepresentasikan sebuah hubungan romantis yang dirawat dengan penuh kasih sayang namun berakhir karena perpisahan. Selain itu, terdapat pendengar yang menuliskan, “je, dia udah sama yang lain, tapi aku masih nungguin dia, bahkan aku tidak sanggup untuk melupakannya...” (akun @rendyriansyah-l8f5c, 2026). Komentar tersebut menggambarkan tentang kerinduan dan ketidakmampuan untuk melepaskan seseorang yang dicintainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lagu “Melati” tidak hanya dipahami sebagai pengalaman pencipta saja, namun juga dimaknai sebagai representasi pengalaman emosional yang juga dirasakan oleh banyak para pendengarnya.

Keunikan dalam lagu “Melati” ini terletak pada posisinya sebagai lagu yang berisi tentang kisah kelanjutan atau sekuel dari lagu Aku Jeje sebelumnya yang berjudul “Lihat Kebunku (Taman Bunga)”. Dalam lagu tersebut, taman dan bunga direpresentasikan sebagai simbol kebahagiaan, kehadiran, harapan, serta hubungan emosional dengan seseorang yang dicintainya. Simbol taman tidak hanya merujuk pada ruang fisik, akan tetapi berfungsi sebagai bentuk

representasi ruang emosional yang dipenuhi oleh kenangan dan pengalaman emosional seseorang. Sementara dalam lagu “Melati” menggambarkan perubahan kondisi emosional tokoh yang sebelumnya digambarkan dalam lagu “Lihat Kebunku (Taman Bunga)” yang di mana kehadiran sosok yang dicintainya direpresentasikan sebagai sumber kebahagiaan (Willy, 2026), namun dalam lagu “Melati” kehadiran orang tersebut menjadi kenangan yang terus hidup dalam ingatannya meskipun sosok tersebut tidak lagi hadir secara nyata. Keterkaitan naratif antara kedua lagu tersebut menciptakan adanya transformasi makna terhadap simbol-simbol yang digunakan. Di mana simbol bunga dalam lagu sebelumnya direpresentasikan sebagai kebahagiaan dan kehadiran namun mengalami pergeseran makna menjadi representasi kehilangan, kerinduan, dan kenangan. Oleh karena itu, para pendengar perlu melakukan penafsiran secara mendalam mengenai makna atau pesan yang ingin disampaikan dalam lirik lagu tersebut.

Dalam konteks komunikasi, lagu mempunyai fungsi yang sama dengan bahasa tulisan karena mengandung lirik yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan para pendengarnya. Secara umum, komunikasi diwujudkan dalam bentuk simbol dan kata, namun komunikasi melalui musik diungkapkan dalam bentuk nada dan lirik lagu untuk menyampaikan pesannya kepada para pendengarnya (Cahya & Sukendro, 2022). Dalam karya musik, lirik lagu memiliki peran penting sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta kepada pendengarnya. Melalui sebuah lirik, pencipta lagu dapat mengungkapkan ide, kritik, perasaan, dan pengalaman kolektif dengan memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan dan estetika sastra yang menciptakan ruang bagi para pendengar untuk memaknai pesan yang terkandung di dalam musik (Azmi et al., 2025). Meskipun dalam lagu “Melati” ini secara umum dipahami sebagai lagu yang menceritakan kerinduan terhadap seseorang yang telah pergi, namun proses pembentukan makna kerinduan belum tentu dipahami oleh setiap pendengar. Proses pembentukan makna dipengaruhi oleh pengalaman hidup seseorang, latar belakang sosial, dan juga cara memaknai simbol sehingga menciptakan beragam interpretasi terhadap

makna atau pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap lirik lagu penting untuk dilakukan untuk dapat memahami secara mendalam makna atau pesan tersembunyi yang ada pada lagu, pengalaman subjektif pencipta, ataupun konteks sosial di baliknya melalui pemilihan kata dan simbol yang terdapat di dalam lirik lagu tersebut (Ulfa & Wahyu, 2025).

Sejumlah penelitian telah menguraikan mengenai bagaimana lirik lagu mampu merepresentasikan emosi seseorang, terutama berkaitan dengan tema kerinduan. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2022) pada lirik lagu "Titip Rindu Buat Ayah" karya Ebiet G Ade dengan menggunakan teori semiotika untuk menganalisis secara mendalam bagaimana lirik lagu tersebut mampu merepresentasikan pengalaman pribadi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam lagu "Titip Rindu Buat Ayah" karya Ebiet G Ade, memiliki arti tentang bagaimana pencipta begitu dekat dengan sosok ayah dalam hidupnya dan menceritakan bagaimana perjuangan ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Husnusyifa dan Mujiyanto (2024) pada lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif interpretatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa diksi bunga matahari, bahasa tumbuhan, dan air susu mampu menyampaikan perasaan rindu, harapan, serta keinginan untuk bertemu kembali. Akan tetapi, pemahaman terhadap pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh pencipta seringkali terjadi perbedaan pemahaman dengan para pendengar (Agustina & Florina, 2025). Dari hal tersebut, menciptakan masalah komunikasi yang timbul karena adanya perbedaan pemahaman dari fungsi tanda-tanda yang ada dalam lirik lagu tersebut. Melalui analisis semiotika, peneliti akan menguraikan bagaimana lirik dan elemen yang terdapat di dalam lagu mampu membangun makna lainnya sehingga tidak hanya digunakan sebagai pengungkapan kesedihan pribadi, akan tetapi juga sebagai bentuk penerapan nilai-nilai emosional yang lebih luas dalam budaya populer.

Melalui teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan mengkaji makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Melati” sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut serta menggali lebih dalam hubungan antara tanda, simbol, dan pengalaman emosional yang direpresentasikan dalam lirik lagu tersebut (Sari et al., 2025). Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semiotika komunikasi, khususnya berkaitan dengan analisis makna dalam lirik lagu. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana proses komunikasi dapat berlangsung melalui penggunaan tanda-tanda yang dapat menciptakan hubungan makna antara pencipta dengan para pendengar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai representasi kerinduan dalam lagu “Melati”, akan tetapi juga mampu memperluas kajian semiotika pada sebuah lagu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini berfokus pada “Bagaimana makna kerinduan dapat direpresentasikan dalam lirik lagu “Melati” karya Aku Jeje berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui secara mendalam bagaimana sebuah makna kerinduan dapat direpresentasikan ke dalam lirik lagu “Melati” karya Aku Jeje. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh bagaimana lirik lagu yang terkandung dalam lagu tersebut mampu untuk menyampaikan perasaan seseorang melalui unsur-unsur semiotika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, khususnya dalam memperkaya literatur studi seni musik dan semiotika sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Kajian Semiotika: Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kajian semiotika, khususnya dalam konteks analisis lirik lagu dengan menggunakan pendekatan teori Roland Barthes. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tanda, makna dan budaya populer dalam lirik lagu.
2. Penerapan Teori Roland Barthes dalam analisis music: Penelitian ini memaparkan bagaimana teori semiotika Roland Barthes dapat diimplementasikan untuk mengkaji lirik lagu sebagai representasi budaya yang kompleks, di mana struktur kebahasaan dan fenomena sosial memiliki interaksi yang mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya mengenai makna yang terkandung dalam Representasi Makna Kerinduan Dalam Lirik Lagu “Melati” karya Aku Jeje. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mendalami makna Kerinduan secara positif, sehingga musik tersebut mampu menjadi sumber dukungan emosional untuk menangani kesedihan demi memulihkan identitas diri.

1.5 Sistematika Bab

Untuk mempermudah pemahaman mengenai alur pemikiran dan keterkaitan antar bab, struktur penulisan penelitian ini dirancang secara sistematis dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan dalam bab ini meliputi penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, serta kerangka konsep penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai metode-metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian. Pembahasan dalam bab ini mencakup paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data yang digunakan, waktu penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan dari objek yang diteliti, temuan penelitian, serta penjabaran hasil penelitian dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bagian kesimpulan dapat dipaparkan mengenai masalah yang ada dalam penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis objektif. Sedangkan pada bagian saran memuat rekomendasi solusi guna mengatasi kendala dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi mengenai daftar pustaka dan daftar lampiran.

